

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN  
REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Keuangan yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**



Nama: Ilham Dwi Surya Pranata

No. Mahasiswa: 16312233

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN  
REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Keuangan yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Ilham Dwi Surya Pranata

No. Mahasiswa: 16312233

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN REPUTASI AUDITOR  
SEBAGAI PEMODERASI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Keuangan yang Terdaftar di BEI  
tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Ilham Dwi Surya Pranata

No. Mahasiswa : 16312233

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Penulis,

METERAI  
TEMPEL

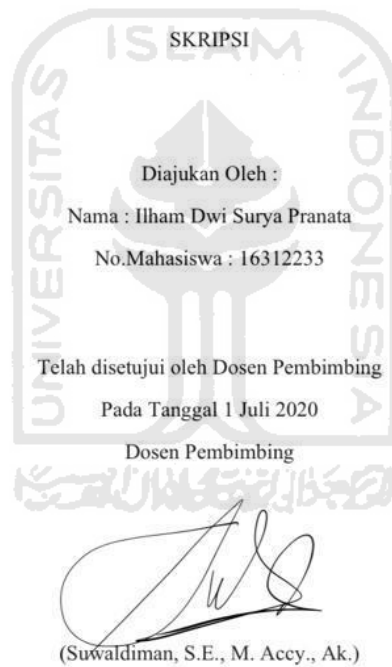
D925AAHF550241811

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

(Ilham Dwi Surya Pranata)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN REPUTASI AUDITOR  
SEBAGAI PEMODERASI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Keuangan yang Terdaftar di BEI  
tahun 2014-2018)**



**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)**

Disusun Oleh : **ILHAM DWI SURYA PRANATA**

Nomor Mahasiswa : **16312233**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 12 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, S.E., M.Accy., Ak.

Penguji : Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

  
Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

“Apabila kamu sudah memutuskan menekuni suatu bidang, jadilah orang yang konsisten. Itu adalah kunci keberhasilan yang sebenarnya.”

- B.J. Habibie

“Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

-Q.S At-Talaq: 4



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa saya ucapkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang terang menerang seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi yang membutuhkan waktu dan pikiran juga tak lepas dari usaha, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus



menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.

3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Suwaldiman, S.E., M.Accy., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Papa (Suratmin), Mama(Farina Eryani), dan Abang Anggi yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Syawal, Vanesa, Disma, Piutt yang sudah berjuang bersama-sama dari awal semester sampai sekarang.
9. Anggi, Anggun, Anang, Della, Rida, dan Mahda yang sudah berjuang dan berproses bersama selama melaksanakan perkuliahan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi, sehingga diperlukan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

Namun penulis juga berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan terutama untuk Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penulis,

(Ilham Dwi Surya Pranata)

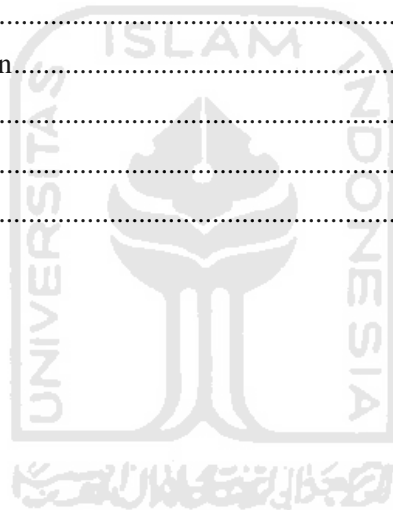


## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Bebas Plagiarisme .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Pengesahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BERITA ACARA SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACK .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory) .....	9
2.1.2 Teori Agensi.....	11
2.1.3 Saham.....	12
2.1.4 Rasio Profitabilitas .....	15
2.1.5 Rasio Likuiditas .....	16
2.1.6 Rasio Leverage.....	17
2.1.7 Reputasi Auditor .....	18
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Hipotesis Penelitian .....	24

2.3.1 Profitabilitas (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan.....	24
2.3.2 Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) .....	25
2.3.3 Leverage (DER) .....	26
2.3.4 Reputasi Auditor .....	27
2.4 Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III .....	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Populasi Dan Sampel .....	31
3.2 Sumber Data Dan Metode Pengumpulan Data .....	32
3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	33
3.3.1 Variabel Dependen (Y) .....	33
3.3.2 Variabel Independen (X).....	34
3.3.3 Variabel Moderat .....	37
3.4 Metode Analisis Data.....	38
3.4.1 Menghitung Rasio Keuangan.....	39
3.4.2 Menentukan Harga Saham .....	39
3.4.3 Analisis Statistik Deskriptif .....	39
3.4.4 Menguji Asumsi Klasik .....	40
3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	43
3.4.6 Pengujian Hipotesis.....	44
3.4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
BAB IV .....	46
ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	46
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	46
4.2 Statistik Deskriptif .....	47
4.3 Pengujian Asumsi Klasik .....	50
4.3.1 Uji Normalitas.....	50
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	51
4.3.3 Uji Autokorelasi .....	53
4.3.4 Uji Heteroskedastitas.....	54
4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	58
4.6 Hasil Uji F.....	62
4.7 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	62

4.8 Pembahasan.....	64
4.8.1 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham .....	64
4.8.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham .....	66
4.8.3 Pengaruh CR terhadap Harga Saham.....	67
4.8.4 Pengaruh DER terhadap Harga Saham .....	68
4.8.5 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap ROE dan Harga Saham .....	70
4.8.6 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap PP dan Harga Saham.....	70
4.8.7 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap CR dan Harga Saham.....	71
4.8.8 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap DER dan Harga Saham .....	72
BAB V .....	74
KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3 Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN.....	86



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Reputasi Auditor.....	37
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Uji Durbin Watson.....	41
Tabel 4.1 Tabel Purposive Sampling.....	46
Tabel 4.2 Tabel Analisis Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.9 Tabel Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	61
Tabel 4.10 Tabel Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	84
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Data (ROE, PP, CR, DER).....	86
Lampiran 3 Daftar Harga Saham.....	88

## ABSTRACK

*This research aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and leverage toward stock prices with auditor's reputation as moderating variable. This research's subject was the financial industry sector companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Profitability on this research measured by Return on Equity (ROE), and Sales Growth. While liquidity measured by Current Ratio (CR), and leverage measured by Debt to Equity Ratio (DER). The sample in this research were 34 companies which were obtained by purposive sampling. The analysis used in this research is multiple linier regression. The result of this research showed that 1) ROE had no effect on stock prices, 2) PP had no effect on stock prices, 3) CR had no effect on stock prices, 4) DER had no effect on stock prices, 5) Auditor's reputation strengthen the effect of ROE towards stock prices, 6) Auditor's reputation had no effect in strengthening the effect of Sales Growth towards stock prices, 7) Auditor's reputation had no effect in strengthening the effect of CR towards stock prices, 8) Auditor's reputation had no effect in strengthening the effect of DER towards stock prices*

*Keywords : Return on Equity (ROE), Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price, and Auditor's Reputation*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas, likuiditas, dan leverage* terhadap harga saham dengan reputasi auditor sebagai pemoderasi. Subjek penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI) dalam periode 2014-2018. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity(ROE)*, dan Pertumbuhan Penjualan(PP). Sedangkan *Likuiditas* diukur menggunakan *Current Ratio(CR)* dan *leverage* diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Sampel yang terdapat di penelitian ini adalah 34 perusahaan yang dipilih lewat *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari semua hipotesis, hanya dua hipotesis yang diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) ROE berpengaruh terhadap harga saham, (2) PP tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3) CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, (4) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, (5) Reputasi Auditor memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham, (6) Reputasi Auditor tidak memperkuat pengaruh PP terhadap harga saham, (7) Reputasi auditor tidak memperkuat pengaruh CR terhadap harga saham, (8) Reputasi auditor tidak memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham.

Kata kunci : *Return On Equity(ROE)*, Pertumbuhan Penjualan (PP), *Current Ratio(CR)*, *Debt To Equity Rasio (DER)*, Harga Saham, dan Reputasi Auditor.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Undang - Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal memperjual belikan efek (surat berharga/*securities*) seperti saham, obligasi, derivatif, dan reksa dana (Act & Shari, 2012). Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam hal ini pasar modal berperan sebagai perantara antara organisasi atau individu yang memiliki dana (investor) dan organisasi yang memerlukan dana (Jogiyanto, 2014).

Sektor industri keuangan dalam perkembangannya di Bursa Efek Indonesia mampu menarik perhatian investor atau para pemilik modal untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Untuk melihat perkembangan perusahaan pada sektor industri keuangan dapat dilihat dari pertumbuhan internal perusahaannya, salah satunya melalui kinerja keuangannya. Kinerja perusahaan yang sudah *go-public* biasanya akan terlihat melalui perkembangan harga saham di pasar modal (Clarke, 1985).



Harga saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dibursa efek (Sha, 2017). Harga saham juga merupakan faktor penting dalam mengukur suatu kinerja perusahaan. Harga saham bersifat berubah-ubah (fluktuasi) setiap saat tergantung dari banyaknya permintaan dan penawaran atas saham tersebut serta terdapat beberapa faktor lain. Namun pada intinya, semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut (Fitri Prasetyorini, 2013).

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (Moeljadi, 2006). Menurut (Fahmi, 2012) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Penelitian mengenai pengaruh antara rasio keuangan dan harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya (Achmad, 2012; Amanah & Azizah, 2012, 2014; Andika & Rahman, 2018; Bei, 2011; Brilliantoro, 2015; Dan, Terhadap, & Harga, 2016; Debt et al., 2012; Deitiana, 2013; Dj, Artini, & Suarjaya, 2012; Empiris et al., 2010; Erari, 2014; Erawati, 2014; Firmana, Hidayat, & Saifi, 2017; Fitri Prasetyorini, 2013; Hayati & Situmorang, 2019; Ilmiah et al., 2012; Law Ren Sia & Tjun Tjun, 2011; Mahapsari, 2013; Manajemen & Ekonomi, 2016; Marzuki & Akhyar, 2019; Meida Dzulqodah, 2016; Oliver, 2013; Perbankan, 2013; Prasetyo, 2013; Putri & Nuzula, 2019; Raharjo & Muid, 2013; Ramdhani, 2013; reynard valentino, 2014; Ridwan & Diyani, 2018; Sajiyah, 2016; Sambelay, Rate, & Baramuli, 2017; Sasongko & Wulandari, 2006; Sha, 2017; Siregar, 2019; Sondakh et al., 2006; Susilawati, 2012; SYAIFUL S, 2013; Tewal & Jan, 2017; Tita Deitiana, 2011; Ulupui, 2007; Wicaksono, 2013; A. P. Wijaya, 2013; I. Wijaya & Utama, 2014; Zubaidah, Sudyatno, & Puspitasari, 2018)

Dari penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang dinilai secara konsisten dan tidak konsisten dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Faktor yang secara konsisten memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu *Return On Equity* (ROE) seperti dalam penelitian (Amanah & Azizah, 2012; Marzuki & Akhyar, 2019; Sha, 2017; Siregar, 2019; Zubaidah et al., 2018).

Selain itu ada faktor yang secara konsisten tidak mempengaruhi harga saham, yaitu *Pertumbuhan Penjualan*. Seperti dalam penelitian (Bei, 2011; Dan et al., 2016; Manajemen & Ekonomi, 2016; Ridwan & Diyani, 2018; Tita Deitiana,

2011). Sama seperti sebelumnya, faktor *Debt to Equity Ratio* (DER) secara konsisten tidak mempengaruhi harga saham, seperti dalam penelitian (Meida Dzulqodah, 2016; Oliver, 2013; Prasetyo, 2013; Ramdhani, 2013; Wicaksono, 2013)

Sedangkan terdapat juga faktor yang secara tidak konsisten dalam mempengaruhi harga saham. Faktor *Current Ratio* (CR) dalam penelitian (Erari, 2014; Erawati, 2014; reynard valentino, 2014; Sajiyah, 2016; Sondakh et al., 2006) memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan dalam penelitian (Deitiana, 2013; Law Ren Sia & Tjun Tjun, 2011; Susilawati, 2012) menunjukkan hasil sebaliknya.

Menurut Aprilliani (2016) auditor yang profesional dan berkualitas tinggi dapat menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan merupakan auditor yang memiliki reputasi. Laporan keuangan yang diterbitkan akan memberikan kepastian yang lebih tinggi apabila informasi yang ada diperoleh dari laporan auditor yang profesional. Tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan, khususnya yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kualitas yang baik dapat diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga apabila perusahaan dinilai baik maka akan menumbuhkan tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut (Brilliantoro, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga perusahaan, yang

selanjutnya akan dituangkan dalam penelitian ini dengan judul : **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah *leverage* terhadap harga saham ?
4. Apakah reputasi auditor memperkuat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pada sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis apakah Likuiditas dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pada sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis apakah Leverage dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pada sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI.

4. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor sebagai variabel moderat dalam hubungan antara pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham perusahaan yang berada pada sektor industri keuangan dan terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan pembaca mendapat manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis rasio yang dilakukan untuk menganalisis saham sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat.

2. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada perusahaan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan agar para investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

3. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai investasi di pasar modal.

4. Bagi Peneliti.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik khususnya mengenai analisis rasio keuangan. Serta bagi pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan ilmu ekonomi, khususnya akuntansi dan dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang serupa, maupun untuk dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian. Landasan teori dalam penelitian ini berisi pengertian-pengertian dari teori sinyal, teori agensi, harga saham, rasio profitabilitas (ROE dan pertumbuhan penjualan) , rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DER), dan reputasi auditor.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan termasuk populasi dan sampel penelitian, jenis dan

sumber data, definisi dan pengukur variabel penelitian, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang pengujian hipotesis atas hipotesis yang telah dibuat dan membahas hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah diolah.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian sehubungan dengan penulisan penelitian ini, dan saran bagi penelitian berikutnya

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Secara umum teori sinyal (*signaling theory*) dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh pihak perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal sendiri merupakan tindakan yang diambil oleh manajer atas, dan akan menjadi tidak rasional jika tindakan tersebut diambil manajer bawah (R.Scott, 2012). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sedangkan menurut (Suwardjono, 2005) *signaling theory* adalah sinyal-sinyal informasi yang investor perlukan dalam mempertimbangkan dan menentukan apakah perusahaan akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan. Apa pun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek



masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, atau pemerintah, bahkan pemegang saham (Gumanti, 2012). Dengan kata lain, pihak perusahaan mempunyai kelebihan penguasaan informasi daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi sementara pihak lain tidak dalam teori keuangan disebut dengan ketimpangan informasi (*information asymmetry*).

Teori ini menunjukkan bagaimana asimetris ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak sinyal informasi kepada pihak lain. Apabila perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan maka dapat menimbulkan adanya asimetris informasi dalam pasar modal.

Untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai kinerja perusahaan maka pihak internal perusahaan (manajemen) harus membuat dan mempublikasikan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan.

### 2.1.2 Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan antara prinsipal dengan agen (Anthony & Govindarajan, 2011). Menurut (R.Scott, 2012) teori agensi adalah teori yang mempelajari desain sebuah kontrak dalam memotivasi agen(manajer) untuk bertindak rasional terhadap *prinsipal*(pemilik) ketika kepentingan agen sebaliknya akan bertentangan dengan kepentingan *prinsipal*. Sedangkan menurut (Suwardjono 2005) teori agensi merupakan hubungan antara *prinsipal* (pemilik) dan agen (manajer) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan *prinsipal* dan atas tindakannya tersebut agen akan mendapatkan imbalan tertentu. *Prinsipal* merupakan pihak yang mempunyai wewenang untuk melakukan tindakan-tindakan, termasuk pendelegasian otoritas atas kebijakan-kebijakan kepada agen. Adapun agen, adalah pihak yang menerima otoritas dari *prinsipal*.

Dalam melakukan tugas dan wewenangnya, manajer suatu perusahaan sering memiliki tujuan lain atau tujuan untuk kepentingan individu dan hal tersebut bertentangan dengan tujuan utama dari perusahaan. Akibatnya terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dan hal ini sering disebut masalah keagenan.

Untuk mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajer dibutuhkan biaya yang disebut *agency cost*. Menurut Gumanti (2012) ada dua cara yang dapat dilakukan untuk meminimalkan *agency cost*. Pertama, dengan membatasi atau mengikat perilaku manajer setelah penjualan saham. Kedua, menggunakan pihak ketiga atau pihak luar sebagai pengawas dengan

mengeluarkan biaya pengawasan seperti membayar auditor untuk mengawasi kinerja akun perusahaan, membayar asuransi untuk aset perusahaan, atau membayar agen pemeringkat untuk memeringkat obligasi.

### **2.1.3 Saham**

#### **2.1.3.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen dari pasar modal yang banyak dikenal masyarakat. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Pihak yang memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah pihak-pihak yang telah menyertakan modalnya melalui saham.

Terdapat dua jenis saham yang umum digunakan dalam pasar modal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). (Riyanto, 2001) yaitu:

#### 1) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini disebabkan pemilik saham biasa tidak memiliki hak-hak istimewa. Pemilik saham biasa juga tidak akan memperoleh pembayaran dividen selama perusahaan tidak memperoleh laba.

## 2) Saham Preferen

Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Hal ini disebabkan mendapatkan hak pembagian dividen secara tetap. Ada 3 karakteristik saham preferen yang membuatnya mirip dengan obligasi: ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

### **2.1.3.2 Harga Saham**

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan saham sangat mempengaruhi perubahan atau fluktuasi atas harga saham.

Dengan adanya harga saham yang lebih tinggi maka akan menciptakan kepuasan bagi para investor dan juga meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik sehingga dapat memudahkan manajemen perusahaan tersebut untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

### **2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, di mana faktor tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan (faktor internal) atau dari luar perusahaan (faktor eksternal). Pada intinya, apabila banyak

investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

1) Faktor Internal

- a. Pengumuman mengenai produksi, pemasaran, dan penjualan perusahaan.
- b. Pengumuman mengenai status ekuitas dan utang perusahaan.
- c. Pengumuman laporan keuangan perusahaan
- d. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

2) Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah mengenai perubahan kurs valuta asing, suku bunga, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi.
- b. Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, pembatasan/penundaan *trading*, dan harga saham perdagangan.
- c. Pengumuman mengenai hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- d. Pengaruh politik dalam negeri serta fluktuasi atas nilai tukar yang sangat berpengaruh terhadap perubahan harga saham di bursa efek suatu negara.

#### **2.1.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur bagaimana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dalam suatu periode. Sedangkan menurut Gitman (2009) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Tujuan dari rasio profitabilitas yaitu untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Apabila rasio profitabilitas terus mengalami peningkatan, maka prospek perusahaan dapat dikatakan baik dan berakibat pada permintaan saham yang dapat memicu kenaikan harga saham perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, jumlah aktiva maupun modal sendiri selama periode tertentu.

##### **2.1.4.1 Return On Equity (ROE)**

*Return on Equity Ratio* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Adapun rumus menghitung ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{AVERAGE COMMON EQUITY}} 100 \%$$

#### 2.1.4.2 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan pada tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan karena pertumbuhan penjualan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respons positif dari investor. Adapun rumus menghitung Pertumbuhan Penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_{(t)} - \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$$

#### 2.1.5 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam waktu yang tepat. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo.

#### **2.1.5.1 Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* (CR) merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya. *Current ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya (Amanah & Azizah, 2014). Adapun rumus menghitung *current ratio* adalah :

$$CR = \frac{\text{CURRENT ASSETS}}{\text{CURRENT LIABILITIES}} \times 100\%$$

#### **2.1.6 Rasio Leverage**

Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang telah dikeluarkan oleh suatu badan usaha atau bisnis. Rasio *leverage*



menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Leverage juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial baik jangka panjang maupun jangka pendek.

#### **2.1.6.1 Debt To Equity Ratio (DER)**

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah ekuitas yang tersedia untuk membayar utang. DER menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan, di antaranya digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder equity* yang berasal dari pemegang saham yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus DER adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL LIABILITIES}}{\text{TOTAL EQUITY}} \times 100\%$$

#### **2.1.7 Reputasi Auditor**

Pengguna laporan keuangan dapat mempercayai laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan apabila telah sesuai dengan standar yang berlaku. Salah satu tolak ukurnya adalah reputasi auditor. Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Maka perusahaan yang sudah menggunakan KAP The Big 4, mereka cenderung enggan untuk berganti KAP(Pawitri & Yadnyana, 2015).

Investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang bereputasi. The Big 4 adalah auditor bereputasi dan mempunyai keahlian yang lebih baik daripada auditor selain The Big 4. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* terdiri dari KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, KAP *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, KAP *Ernst and Young (E&Y)*, dan KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* merupakan KAP yang memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP-KAP yang tidak masuk dalam kelompok *Big Four* di Indonesia. KAP dalam kelompok *Big Four* lebih banyak digunakan karena memiliki reputasi yang baik dan dianggap audit yang dihasilkan oleh auditor akan semakin andal.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh antara rasio keuangan terhadap harga saham.

1. Sha (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, Dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013” dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Kebijakan Dividen, Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Marzuki & Akhyar (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Size* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil yang menunjukkan bahwa ROE dan *size* berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.
3. Fitri Prasetyorini (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Ulupui (2007) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bej)” dengan hasil yang menunjukkan bahwa hanya dua variabel (*return on asset* dan *current ratio*) yang secara signifikan mempengaruhi *return* saham tahun berikutnya dengan tingkat signifikansi 5 persen.
5. Amanah & Azizah (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012)” dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *Current Ratio* dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

6. Zubaidah, Sudiyatno, & Puspitasari (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)” dengan hasil yang Menunjukkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, maka kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham hanya *Return on Equity*(ROE), sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh.
7. Siregar (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Deviden Per Share*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016” dengan hasil yang menunjukkan bahwa *Devidend Per Share* (DPS) *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,9446 atau berpengaruh 94,46% terhadap harga saham pada aset

perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sedangkan secara parsial hanya DPS dan ROE yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yaitu proporsi masing-masing 8,98% dan 1,64%. Sementara NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

8. Mahapsari (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian yang menunjukkan: (1) Tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap struktur modal, (2) Tidak terdapat pengaruh negatif struktur aktiva terhadap struktur modal, (3) Terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, (4) Tidak terdapat pengaruh negatif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, (5) Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham, (6) Terdapat pengaruh positif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal.
9. Wijaya & Utama (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham” dengan hasil yang menunjukkan

bahwa profitabilitas dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk variabel terikat kedua, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham.

10. Brilliantoro (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderat” dengan hasil yang menunjukkan bahwa : (1) *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, (2) *return on equity*, pertumbuhan penjualan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, (3) reputasi auditor mampu memperkuat dalam hubungan antara *return on equity* terhadap harga saham, (4) reputasi auditor tidak mampu memperkuat dalam hubungan antara, pertumbuhan penjualan, *earning per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap harga saham.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Profitabilitas (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000).

Hasil dari rasio profitabilitas, biasa digunakan oleh para investor untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan laba serta apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak. Semakin tinggi angka profitabilitas perusahaan tersebut maka akan semakin menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham di perusahaan tersebut. Semakin banyak penawaran dan permintaan saham, maka akan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marzuki & Akhyar, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Sha, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Kusumajaya (2011)

mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respons positif dari investor.

Menurut Brigham dan Houston (2006:42) sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Menurut Barton et al.(1989) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan akan memengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Utama, 2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Mahapsari, 2013) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1** : ROE Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

**H2** : Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

### **2.3.2 Likuiditas (*Current Ratio*)**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diartikan juga kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.



Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera di penuhi, itu artinya semakin baik rasio likuiditas perusahaan maka akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu, likuiditas dianggap berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ulupui, 2007) bahwa likuiditas dalam hal ini *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (nirawati & ichsan, 2009) dan (Amanah & Azizah, 2014) bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3** : *Current Ratio* Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

### 2.3.3 Leverage (DER)

Leverage merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam komposisi modal perusahaan. Leverage sangat berhubungan dekat dengan tingkat risiko. Artinya perusahaan dengan *ratio leverage* yang besar, maka menunjukkan risiko investasi yang besar, begitu pula sebaliknya. Perusahaan dengan *ratio leverage* yang kecil memiliki risiko investasi yang kecil.

Sehingga kebanyakan investor lebih cenderung memilih perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. Oleh sebab itu, *leverage* dianggap berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ulupui, 2007) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Fitri Prasetyorini, 2013) bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4** : DER Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham.

#### **2.3.4 Reputasi Auditor**

Reputasi auditor dapat menunjukkan apakah auditor memiliki kualitas audit yang baik atau tidak. Keandalan dan transparansi informasi keuangan perusahaan ditunjukkan dengan kualitas audit, yang nantinya dapat mempengaruhi keputusan-keputusan terkait perusahaan termasuk keputusan dalam menanamkan saham disebabkan oleh penyajian informasi keuangan yang baik.

Pada umumnya, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan sebagai proksi untuk menunjukkan kualitas audit. KAP yang termasuk ke dalam anggota *Big Four* pada umumnya akan memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada kualitas audit yang diberikan oleh KAP non *Big Four*. KAP yang termasuk ke dalam anggota *Big Four* adalah *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Price Waterhouse Coopers* (PWC), *Ernst & Young* (E&Y), dan *Klynveld Peat Mawick Goerdeler* (KPMG).

KAP *Big Four* banyak dipilih karena klien beranggapan bahwa KAP *Big Four* memiliki kredibilitas yang tinggi dalam mengaudit laporan keuangan dan

sudah menggunakan standar internasional dalam prosedur operasionalnya sehingga diharapkan opini yang dihasilkan dapat diandalkan dan dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya.

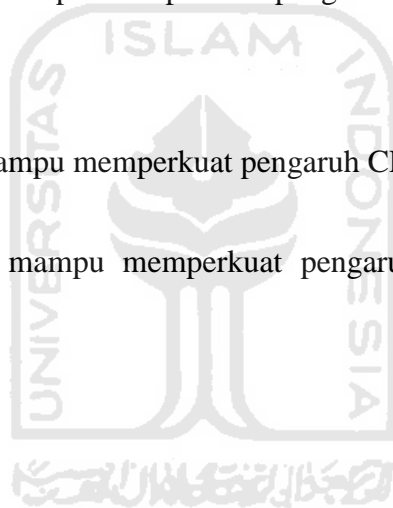
Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H5.1** : Reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham.

**H5.2** : Reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap harga saham.

**H5.3** : Reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh CR terhadap harga saham.

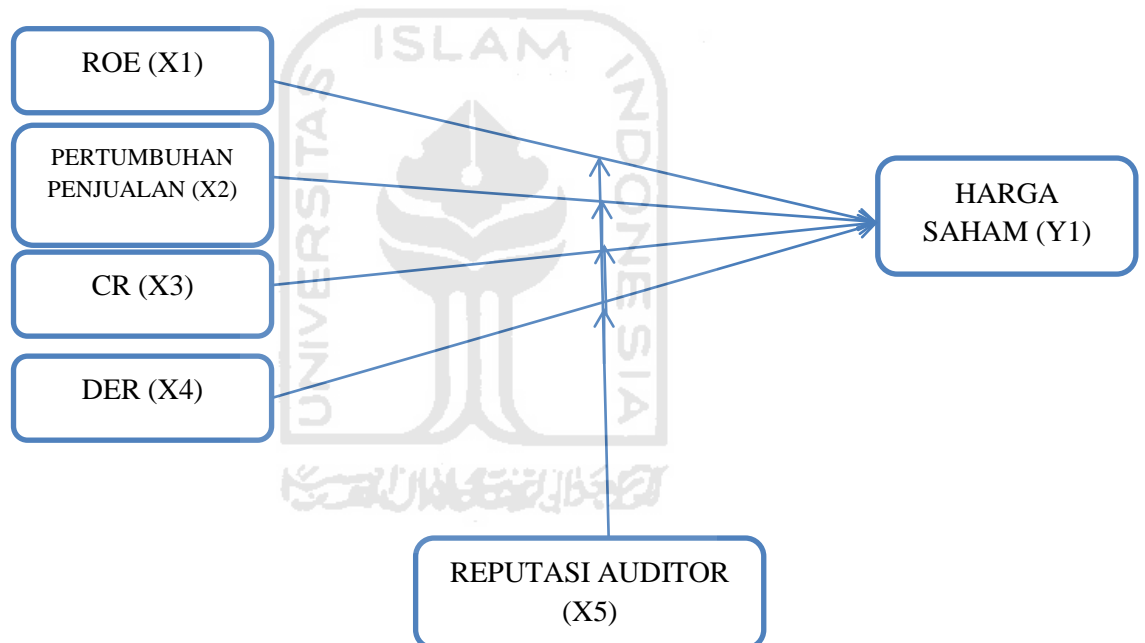
**H5.4** : Reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham.



## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dalam perumusan hipotesis di atas, kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk diteliti.

Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan pada sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel penelitian dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah :

- 1) Perusahaan sektor industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
- 2) Perusahaan sektor industri keuangan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam kurun waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

- 3) Perusahaan sektor industri keuangan yang memiliki kelengkapan data dalam kurun waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

### **3.2 Sumber Data Dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan yang dilaporkan secara tertulis oleh masing-masing perusahaan pada sektor industri keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Cara pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, pengumpulan data didasarkan pada catatan yang telah tersedia di BEI. Sumber data yang digunakan yang berupa publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data historis harga saham yang diperoleh dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), serta data pengungkapan yang berada di *website* perusahaan dengan menggunakan metode dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya dan beberapa berita guna dijadikan sebagai referensi dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian.

### **3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen (tergantung), empat variabel independen (bebas), dan satu variabel moderat.

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*), variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*), (Liana, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

##### **3.3.1.1 Harga Saham**

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan hak pemodal sebagai bukti kepemilikan pribadi maupun institusi dalam suatu perusahaan. Harga saham dapat dinilai berdasarkan nilai nominalnya, nilai buku, nilai dasar, atau nilai pasarnya (Amanah & Azizah, 2014). Harga saham sering digunakan para investor untuk mempertimbangkan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu.



Harga saham yang digunakan pada penelitian ini ialah harga saham lima hari setelah laporan keuangan diaudit, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{HARGA SAHAM} = \text{Harga}_{ta+5}$$

Keterangan :

Harga<sub>ta+5</sub> = Harga saham lima hari setelah laporan keuangan diaudit.

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen juga merupakan variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*) (Liana, 2009).

#### 3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan.

##### 3.3.2.1.1 *Return On Equity* (ROE)

ROE menghubungkan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba untuk para pemilik saham yaitu dengan membandingkan antara laba bersih dan rata-rata ekuitas. Semakin tinggi ROE pada suatu perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut dan akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya. Apabila tingkat ROE itu rendah, tidak selalu berarti

buruk. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah (Amanah & Azizah, 2014).

Semakin banyak penawaran dan permintaan saham maka akan berpengaruh terhadap harga saham. Adapun rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{AVERAGE COMMON EQUITY}} 100 \%$$

#### 3.3.2.1.2 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan pada tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan karena pertumbuhan penjualan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respons positif dari investor. Adapun rumus pertumbuhan penjualan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_{(t)} - \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$$

### 3.3.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (Moeljadi, 2006:67). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman (Amanah & Azizah, 2014). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR).

*Current Ratio* (CR) merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau yang jangka waktunya kurang lebih dari satu tahun. Agar menghasilkan *current ratio* yang tepat, manajemen harus memperhatikan beberapa faktor, antara lain jenis usaha, *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditor (Moeljadi, 2006:68).

Adapun rumus dari *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{CURRENT ASSETS}}{\text{CURRENT LIABILITIES}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3 Leverage

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan

membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham (Fitri Prasetyorini, 2013). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang terhadap total modal *equity* yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus DER sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL LIABILITIES}}{\text{TOTAL EQUITY}} \times 100\%$$

### 3.3.3 Variabel Moderat

Variabel moderat adalah variabel yang digunakan untuk memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderat yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi auditor.

#### 3.3.3.1 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan suatu kepercayaan masyarakat terhadap auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan memberikan opini terhadap suatu perusahaan. Pengukuran reputasi auditor dilakukan dengan menggunakan peringkat pendapatan yang diperoleh dari sumber *statista* tahun 2019, di mana KAP yang memiliki reputasi tertinggi di Indonesia adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* yaitu *Deloitte Touche Thomatsu*, *Price Waterhouse Coopers* (PWC), *Ernst and Young* (E&Y), dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler*

(KPMG). Pengukuran reputasi auditor disajikan dalam tabel berikut ini yang diperoleh berdasarkan data dari *Statista*:

**TABEL 3.1**  
**Pengukuran Reputasi Auditor**

<b>Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Pendapatan Per tahun</b>	<b>Score</b>
Deloitte Touche Tohmatsu	46,2 miliar USD	5
Price Waterhouse Coopers	42,4 miliar USD	4
Ernst and Young	36,4 miliar USD	3
Klynveld Peat Marwick Goerdeler	29,75 miliar USD	2
KAP Non Big Four		1

Sumber : [www.statista.com](http://www.statista.com) (Diambil pada bulan Desember 2019)

### 3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Berikut tahapan-tahapan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini :

### **3.4.1 Menghitung Rasio Keuangan**

Menghitung rasio keuangan yang terdapat pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung ROE.
- 2) Menghitung jumlah Pertumbuhan Penjualan.
- 3) Menghitung CR.
- 4) Menghitung DER.

### **3.4.2 Menentukan Harga Saham**

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan harga saham lima hari setelah laporan keuangan diaudit pada perusahaan sektor industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

### **3.4.3 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis tentang data-data pada setiap variabel (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data setiap variabel Sugiyono (2012, 206)

### **3.4.4 Menguji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model bahwa model yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi (Zaenuddin, 2015). Uji asumsi klasik dilakukan sebagai uji pendahuluan untuk menguji model regresi linear berganda apakah model regresi layak untuk dilakukan ke tahap pengujian selanjutnya atau tidak. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing pengujian asumsi klasik :

#### **3.4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji data pada variabel terikat dan variabel bebas dengan melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data normal maka model regresi dianggap baik. Ada beberapa uji yang dapat digunakan dalam melakukan uji normalitas data seperti *Chi-Square*, *Liliefors*, dan *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini, uji yang akan digunakan yaitu *kolmogorov smirnov*. Dasar penarikan kesimpulan dari uji normalitas ini adalah jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka data dikatakan terdistribusi normal.

#### **3.4.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada kesamaan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2007). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Dasar penarikan kesimpulan dari uji multikolinearitas ini jika nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10 atau nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 berarti tidak terjadi multikoliniearitas.

#### **3.4.4.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Uji ini hanya dapat dilakukan pada data *time series*. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi maka dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai DW diantara -2 sampai 2.



Uji *Durbin-Watson* (DW) menghasilkan DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dl dan du) yang dapat mendeteksi gejala autokorelasi melalui kriteria DW tabel yang tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kriteria Uji Durbin Witson**

DW	KESIMPULAN
< dl	Ada autokorelasi (+)
dl s/d du	Tanpa kesimpulan
du s/d 4-du	Tidak ada autokorelasi
4-du s/d 4-dl	Tanpa kesimpulan
>4-dl	Ada autokorelasi (-)

**3.4.4.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance residual* dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu uji Park, *Uji Spearman*, dan *Uji Glejser*.

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik heteroskedastisitas dengan metode uji *Glejser*. Dalam mendeteksi heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan mengamati angka signifikan  $> 0,05$  maka dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda yang merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + e$$

Keterangan :

- **Y** adalah Harga saham
- **a** adalah konstanta.
- **X<sub>1</sub>** adalah Profitabilitas (ROE)
- **X<sub>2</sub>** adalah Profitabilitas (Rata - Rata Pertumbuhan Penjualan)
- **X<sub>3</sub>** adalah Leverage ( DER)
- **X<sub>4</sub>** adalah Likuiditas (CR)
- **X<sub>5</sub>** adalah Reputasi Auditor
- **e** adalah eror
- **$\beta_1 \dots \beta_8$**  adalah koefisien regresi

### 3.4.6 Pengujian Hipotesis

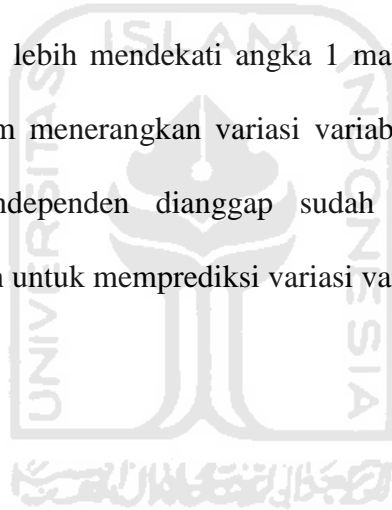
Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk menguji pengaruh ROE, pertumbuhan penjualan, DER, dan CR terhadap harga saham dengan reputasi auditor sebagai variabel moderat, dengan menentukan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 5%. Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah apabila nilai  $p\text{ value} \leq 0.05$  dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%, maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen apabila koefisien regresi di atas 0 dan berpengaruh negatif apabila koefisien regresi kurang dari 0.

#### 3.4.6.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian signifikan. Pengujian ini menggunakan *significance level* sebesar 5% yang merupakan ukuran standar yang biasa digunakan dalam penelitian. Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah apabila hasil uji F menunjukkan nilai  $p\text{ value} \leq 0.05$  maka model regresi yang digunakan dalam penelitian signifikan atau baik, sebaliknya apabila hasil uji F menunjukkan nilai  $p\text{ value} \geq 0.05$  maka model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak signifikan.

### 3.4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (dependen) yang diterangkan oleh variabel bebasnya (independen). Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ini antara nol sampai satu. Apabila hasil dari koefisien determinasi lebih mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila hasil dari koefisien determinasi lebih mendekati angka 1 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat kuat atau variabel-variabel independen dianggap sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan pada sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Kemudian memilih sampel dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan sektor industri keuangan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam kurun waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan sektor industri keuangan yang memiliki kelengkapan data dalam kurun waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Berdasarkan metode *Purposive Sampling* di atas, maka dapat diperoleh tabel yang menunjukkan distribusi sampel :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Purposive Sampling**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.	99
2.	Perusahaan sektor industri keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode tahun 2014-2018.	(50)
3.	Perusahaan sektor industri keuangan yang tidak memiliki kelengkapan data dalam kurun waktu dari tahun 2014 – 2018.	(15)
	<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria</b>	<b>34</b>
	<b>Jumlah sampel</b>	<b>34 x 5 =170</b>

**SUMBER : OLAH DATA, 2020**

#### **4.2 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis tentang data-data pada setiap variabel (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data setiap variabel Sugiyono (2012, 206).

Berikut data yang diperoleh dari hasil uji *Statistik Deskriptif* :

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	170	-0,44	0,28	0,0953	0,08361
Pertumbuhan Penjualan	170	-0,55	2,80	0,1430	0,31556
CR	170	0,37	148,27	5,0226	21,76257
DER	170	0,01	19,19	4,7829	2,96948
Harga Saham	170	50,00	27050,00	2307,7821	3800,89857
Reputasi Auditor	170	1	5	2,86	1,414
Valid N (listwise)	170				

**SUMBER : OLAH DATA, 2020**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan ROE dengan rumus *net income* dibagi dengan *average common equity*. Didapatkan dari 34 perusahaan yang dijadikan sampel, di mana nilai ROE minimum sebesar -0,44 pada perusahaan Bank MNC Internasional Tbk d.h ICB Bumiputera Tbk d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk di tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum variabel ROE sebesar 0,28 pada perusahaan Adira Dinamika Multi Finance Tbk di tahun 2018. Variabel ROE memiliki rata-rata 0,953 dengan standar deviasi 0,8361.

Sedangkan variabel profitabilitas lainnya yang diukur dengan rasio keuangan Pertumbuhan Penjualan dengan rumus *penjualan sekarang* dikurang *penjualan tahun sebelumnya* dibagi *penjualan tahun sebelumnya*. Dari 34 perusahaan yang dijadikan sampel didapatkan angka minimum sebesar -0,55 pada

perusahaan Danasupra Erapacific Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 2,80 pada perusahaan yang sama di tahun 2014. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki rata-rata sebesar 0,1430 dengan standar deviasi 0,31556.

Variabel Likuiditas yang diukur menggunakan rasio keuangan CR dengan rumus *current asset* dibagi *current liabilities*. Dari 34 perusahaan yang dijadikan sampel, didapatkan nilai minimum sebesar 0,37 pada perusahaan Bank MNC Internasional Tbk d.h ICB Bumiputera Tbk d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk ditahun 2014. Sedangkan nilai maksimum variabel CR sebesar 148,27 pada perusahaan Danasupra Erapacific Tbk di tahun 2014. Variabel CR memiliki rata-rata sebesar 5,0226 dan standar deviasi sebesar 21,76257.

Variabel Leverage yang diukur menggunakan rasio keuangan DER dengan rumus *total liabilities* dibagi dengan *total equity*. Dari 34 perusahaan yang dijadikan sampel, didapatkan nilai minimum sebesar 0,01 pada perusahaan Danasupra Erapacific Tbk di tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 19,19 pada perusahaan Buana Finance Tbk di tahun 2015. Variabel DER memiliki rata-rata sebesar 4,7829 dan standar deviasi sebesar 2,96948.

Variabel Harga Saham yang diukur menggunakan *harga saham lima hari setelah laporan keuangan diaudit*. Dari 34 perusahaan yang dijadikan sampel, didapatkan nilai minimum sebesar 50,00 pada perusahaan Bank MNC Internasional Tbk d.h ICB Bumiputera Tbk d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 27050,00 pada perusahaan Bank



Central Asia Tbk di tahun 2018. Variabel Harga Saham memiliki rata-rata 2307,7821 dengan standar deviasi 3800,89857.

Variabel Reputasi Auditor yang diukur dengan menggunakan peringkat pendapatan. Di dapatkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 dengan rata-rata sebesar 2,86 dan standar deviasi sebesar 1,414.

### **4.3 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji data pada variabel terikat dan variabel bebas dengan melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data normal maka model regresi dianggap baik. Ada beberapa uji yang dapat digunakan dalam melakukan uji normalitas data seperti *Chi-Square*, *Liliefors*, dan *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini, uji yang akan digunakan yaitu *kolmogorov smirnov*. Dasar penarikan kesimpulan dari uji normalitas ini adalah jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka data dikatakan terdistribusi normal.

Berikut tabel dari hasil uji normalitas :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>Unstandardize d Residual</b>
N		170
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,49396189
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,053
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**SUMBER : OLAH DATA 2020**

Berdasarkan hasil olah data dengan uji normalitas menggunakan spss dengan cara menganalisis melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, di dapatkan hasil signifikansi sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

#### **4.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada kesamaan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2007). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat VIF

(*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Dasar penarikan kesimpulan dari uji multikolinieritas ini jika nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10 atau nilai Tolerance lebih dari 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Berikut tabel dari hasil uji multikolinieritas :

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,674	0,133		20,117	0,000		
ROE	3,655	0,482	0,521	7,589	0,000	0,922	1,085
PP	-0,389	0,135	-0,210	-2,894	0,004	0,825	1,212
CR	0,000	0,002	0,008	0,107	0,915	0,741	1,350
DER	0,005	0,014	0,026	0,362	0,718	0,872	1,147
Reputasi Auditor	-0,009	0,028	-0,022	-0,318	0,751	0,923	1,083

a. Dependent Variable: Harga Saham

**SUMBER : OLAH DATA, 2020**

Berdasarkan tabel output *coefficients* pada bagian *collinearity statistics* diketahui nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Uji ini hanya dapat dilakukan pada data *time series*. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi maka dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai DW diantara -2 sampai 2.

Berikut tabel hasil olah data uji autokorelasi :

**TABEL 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,535 <sup>a</sup>	0,286	0,265	0,50144	2,035

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, DER, PP, ROE, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

**SUMBER : OLAH DATA, 2020**

Berdasarkan hasil olah data dengan uji autokorelasi menggunakan spss, didapatkan hasil *Durbin Watson* sebesar 2,035. Hasil tersebut dibandingkan dengan tabel DW menggunakan signifikansi 5%, jumlah variabel (k) 4, dan jumlah sampel sebanyak 170 maka didapatkan nilai batas atas (du) sebesar 1,7975 dan nilai (4-du) sebesar 2,2025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, karena nilai DW > nilai batas atas (du) < (4-du). Maka analisis untuk hipotesis di atas dapat dilanjutkan.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance residual* dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu uji *Park*, uji *Spearman*, dan uji *Glejser*.

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik heteroskedastisitas dengan metode uji *Glejser*. Dalam mendeteksi heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan mengamati angka signifikan  $> 0,05$  maka dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berikut tabel hasil olah data uji heteroskedastisitas :

**TABEL 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,529	0,075		7,101	0,000
ROE	-0,096	0,270	-0,029	-0,355	0,723
PP	-0,048	0,075	-0,054	-0,632	0,528
CR	-0,001	0,001	-0,063	-0,697	0,487
DER	-0,010	0,008	-0,111	-1,345	0,180
Reputasi Auditor	-0,019	0,016	-0,094	-1,174	0,242

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**SUMBER : OLAH DATA, 2020**

Berdasarkan hasil dari olah data uji heteroskedastistas, di dapatkan tingkat signifikansi semua variabel independen diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap harga saham.

#### 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda yang merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel bebas.

Berikut tabel hasil olah data regresi linier berganda :

**TABEL 4.7**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,075	0,264		11,642	0,000
ROE	2,505	0,805	0,314	3,113	0,002
PP	-0,445	0,449	-0,135	-0,991	0,323
CR	-0,164	0,112	-0,117	-1,466	0,145
DER	-0,009	0,031	-0,037	-0,284	0,777
Reputasi Auditor	-0,074	0,046	-0,178	-1,604	0,111
ROE*RA	0,690	0,199	0,353	3,472	0,001

PP*RA	-0,177	0,156	-0,154	-1,128	0,261
CR*RA	-0,001	0,002	-0,048	-0,637	0,525
DER*RA	0,003	0,008	0,056	0,393	0,695

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Hasil Regresi Linier Berganda

#### SUMBER : OLAH DATA, 2020

Berdasarkan hasil olah data uji regresi linier berganda, di dapatkan persamaan :

$$Y = 3,075 + 2,505 X_1 - 0,445 X_2 - 0,164 X_3 - 0,009 X_4 - 0,074 X_5 + 0,690 X_1X_5 - 0,177 X_2X_5 - 0,001 X_3X_5 + 0,003 X_4X_5 + e$$

Maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan *regresi multipleks*, didapatkan nilai konstanta sebesar 3,075. Artinya jika seluruh variabel independen sama dengan nol maka harga saham sebesar 3,075.
2. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan *regresi multiples*, didapatkan nilai koefisien variabel *Return On Equity* sebesar 2,505. Artinya jika variabel *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar satu persen , maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 2,505.
3. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan *regresi multiples*, didapatkan nilai koefisien variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,445. Artinya jika variabel Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan sebesar persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,445.

4. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan *regresi multiples*, didapatkan nilai koefisien variabel *Current Ratio* sebesar -0,164. Artinya jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,164.
5. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan *regresi multiples*, didapatkan nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,009. Artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka harga saham akan turun sebesar -0,009.
6. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan *regresi multiples*, didapatkan nilai koefisien variabel Reputasi Auditor sebesar -0,074. Artinya jika variabel Reputasi Auditor mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham mengalami penurunan sebesar -0,074.
7. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan *regresi multiples*, didapatkan nilai koefisien variabel *Return On Equity* yang dimoderasi Reputasi Auditor sebesar 0,690. Artinya setiap kenaikan sebesar satu persen variabel *Return On Equity* yang dimoderasi Reputasi Auditor maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,690.
8. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan *regresi multiples*, didapatkan nilai koefisien variabel Pertumbuhan Penjualan yang dimoderasi Reputasi Auditor sebesar -0,177. Artinya setiap kenaikan sebesar satu persen variabel Pertumbuhan Penjualan yang dimoderasi Reputasi Auditor maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,177.



9. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan *regresi multiples*, didapatkan nilai koefisien variabel *Current Ratio* yang dimoderasi Reputasi Auditor sebesar -0,001. Artinya setiap kenaikan sebesar satu persen variabel *Current Ratio* yang dimoderasi Reputasi Auditor maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,001.
10. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan *regresi multiples*, didapatkan nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* yang dimoderasi Reputasi Auditor sebesar 0,003. Artinya setiap kenaikan sebesar satu persen variabel *Debt to Equity Ratio* yang dimoderasi Reputasi Auditor maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,003.

#### **4.5 Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk menguji pengaruh ROE, pertumbuhan penjualan, DER, dan CR terhadap harga saham dengan reputasi auditor sebagai variabel moderat, dengan menentukan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 5%.

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat di Tabel 4.7 maka dapat disimpulkan :

1. Pengujian pengaruh variabel *Return On Equity* terhadap harga saham.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai koefisien variabel *Return On Equity* sebesar 2,505 yang menunjukkan pengaruh positif dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 dapat diterima, yang artinya variabel *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai koefisien variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,445 yang menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0,323 lebih besar dari 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak, yang artinya variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3. Pengujian pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap harga saham.

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai koefisien variabel *Current Ratio* sebesar -0,164 yang menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0,145 lebih besar dari 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak, yang artinya variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4. Pengujian pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,009 yang menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0,777 lebih besar lebih besar dari 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

5. Pengujian reputasi auditor memperkuat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

Hipotesis 5.1 penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas nilai koefisien variabel *Return On Equity* yang dimoderasi reputasi auditor sebesar 0,690 yang menunjukkan pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5.1 diterima, yang berarti bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

6. Pengujian reputasi auditor memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham.

Hipotesis 5.2 penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 diatas nilai koefisien variabel Pertumbuhan Penjualan yang dimoderasi reputasi auditor sebesar -0,177 yang menunjukkan pengaruh

negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,261 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5.2 ditolak, yang berarti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh dalam memperkuat pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

7. Pengujian reputasi auditor memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.

Hipotesis 5.3 penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 di atas nilai koefisien variabel *Current Ratio* yang dimoderasi reputasi auditor sebesar -0,001 yang menunjukkan pengaruh negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,525 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5.3 yang ditolak, yang berarti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh dalam memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.

8. Pengujian reputasi memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Hipotesis 5.4 penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.7 di atas nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* yang dimoderasi reputasi auditor sebesar 0,003 yang menunjukkan pengaruh positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,695 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5.4 ditolak, yang berarti bahwa reputasi auditor

tidak berpengaruh dalam memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

#### 4.6 Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian signifikan. Pengujian ini menggunakan significance level sebesar 5% yang merupakan ukuran standar yang biasa digunakan dalam penelitian.

Berikut tabel 4.8 yang menunjukkan Hasil Uji F :

**TABEL 4.8**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,985	9	2,300	10,915	,000 <sup>b</sup>
	Residual	35,807	160	,232		
	Total	57,792	169			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER\*RA, ROE\*RA, PP, CR\*RA, Reputasi Auditor, PP\*RA, DER, ROE, CR

**SUMBER : OLAH DATA, 2020**

Berdasarkan hasil olah data menggunakan Hasil Uji F, didapatkan hasil nilai F sebesar 10,915 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian signifikan atau baik.

#### 4.7 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (dependen) yang diterangkan oleh variabel bebasnya

(independen). Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ini antara nol sampai satu. Apabila hasil dari koefisien determinasi lebih mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila hasil dari koefisien determinasi lebih mendekati angka 1 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat kuat atau variabel-variabel independen dianggap sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut tabel 4.9 yang menunjukkan Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) :

**TABEL 4.9**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,754 <sup>a</sup>	0,568	0,538	0,33051

a. Predictors: (Constant), DER\*RA, ROE\*RA, PP, CR\*RA, Reputasi Auditor, PP\*RA, DER, ROE, CR

**SUMBER : OLAH DATA, 2020**

Berdasarkan hasil olah data yang menggunakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,538 atau sebesar 53,8 % yang artinya harga saham pada perusahaan sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 53,8 % sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di

dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan kemampuan variabel dependen cukup kuat.

#### 4.8 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh ROE, PP, CR dan DER terhadap harga saham dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Berikut rangkuman hasil pengujian hipotesis :

**TABEL 4.10**  
**Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Variabel Independen	B	Sig.	Keterangan
H.1	ROE	2,505	0,002	Diterima
H.2	PP	-0,445	0,323	Ditolak
H.3	CR	-0,164	0,145	Ditolak
H.4	DER	-0,009	0,777	Ditolak
H.5.1	ROE * Reputasi auditor	0,690	0,001	Diterima
H.5.2	PP * Reputasi auditor	-0,177	0,261	Ditolak
H.5.3	CR * Reputasi auditor	-0,001	0,525	Ditolak
H.5.4	DER * Reputasi auditor	0,003	0,695	Ditolak

**SUMBER : OLAH DATA, 2020**

##### 4.8.1 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000).

Hasil dari rasio profitabilitas, biasa digunakan oleh para investor untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan laba serta apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak. Semakin tinggi angka profitabilitas perusahaan tersebut maka akan semakin

menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham di perusahaan tersebut. Semakin banyak penawaran dan permintaan saham, maka akan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2001), dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 2,505 dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), yang berarti bahwa harga saham perusahaan di dalam sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh besar kecilnya *Return On Equity*. Naik turunnya ROE di respons oleh pasar sebagai informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. *Return On Equity* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menggunakan dana dari investasi secara efektif untuk mendapatkan laba.

Semakin tinggi *Return On Equity* suatu perusahaan, semakin tertarik investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga naik turunnya *Return On Equity* dapat mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan. Hasil ini dapat terjadi karena investor melakukan analisis fundamental dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu investasi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penyajian informasi melalui laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat pengukur kinerja suatu perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah & Azizah, 2012; Marzuki & Akhyar, 2019; Sha, 2017;



Siregar, 2019, dan Zubaidah et al., 2018. Sedangkan pada penelitian Anjas Kusumadewi, 2014 ; Noer Sasongko & Nila Wulandari, 2013 menunjukkan hasil yang sebaliknya.

#### **4.8.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham**

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respons positif dari investor.

Menurut Brigham dan Houston (2006:42) sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Menurut Barton et al.(1989) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan akan memengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,445 dengan nilai *p-value* sebesar 0,323 lebih besar dari ( $0,323 > 0,05$ ), yang berarti bahwa harga saham perusahaan di dalam sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya Pertumbuhan Penjualan.

Naik turunnya Pertumbuhan Penjualan tidak direspons oleh pasar sebagai informasi yang penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi,

sehingga naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan.

Hal ini bisa terjadi karena beberapa hal, misalnya ketika penjualan tinggi dari tahun ke tahun, tetapi tingkat pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan juga besar dari tahun ke tahun, sehingga menyebabkan laba komprehensif yang tidak terlalu besar. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bei, 2011; Dan et al., 2016; Manajemen & Ekonomi, 2016; Ridwan & Diyani, 2018 dan Tita Deitiana, 2011.

#### **4.8.3 Pengaruh CR terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau yang jangka waktunya kurang lebih dari satu tahun. Agar menghasilkan *current ratio* yang tepat, manajemen harus memperhatikan beberapa faktor, antara lain jenis usaha, *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditor (Moeljadi, 2006:68).

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,164 dengan nilai *p-value* sebesar 0,145 lebih besar dari 0,05 ( $0,145 > 0,05$ ), yang berarti bahwa harga saham perusahaan di dalam sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *Current Ratio*.

Naik turunnya *current ratio* tidak direspons oleh pasar sebagai informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. *Current ratio* yang tinggi bukanlah suatu hal yang baik bagi suatu perusahaan, karena aktiva lancar yang digunakan suatu perusahaan tidak efektif, sehingga investor cenderung tidak berminat untuk menanamkan sahamnya yang mengakibatkan harga saham menjadi turun, sehingga naik turunnya *current ratio* tidak mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan. Hal ini bisa saja terjadi karena tingkat *current ratio* yang tinggi. Tingkat *current ratio* yang tinggi belum tentu menunjukkan hasil yang baik karena adanya uang kas yang berlebihan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebihan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana, 2013; Law Ren Sia & Tjun Tjun, 2011 dan Susilawati, 2012. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Erari, 2014; Erawati, 2014; reynard valentino, 2014; Sajiyah, 2016 dan Sondakh et al., 2006 menunjukkan hasil sebaliknya.

#### **4.8.4 Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Leverage merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam komposisi modal perusahaan. Leverage sangat berhubungan dekat dengan tingkat risiko. Artinya perusahaan dengan *ratio leverage* yang besar, maka menunjukkan risiko investasi yang besar, begitu pula sebaliknya. Perusahaan dengan *ratio leverage* yang kecil memiliki risiko investasi yang kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ulupui, 2007) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Fitri Prasetyorini, 2013) bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. DER merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang terhadap total modal *equity* yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,009 dengan nilai *p*-value sebesar 0,777 lebih besar dari 0,05 ( $0,777 > 0,05$ ), yang berarti bahwa harga saham perusahaan di dalam sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya DER.

Naik turunnya *debt to equity ratio* tidak direspons oleh pasar sebagai informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi sehingga naik turunnya *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* di suatu perusahaan maka hutang yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan juga semakin besar. Proporsi jumlah hutang yang besar mencerminkan tingkat risiko yang besar bagi investor. Sehingga investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi sehingga menyebabkan turunnya nilai saham di suatu perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Meida Dzulqodah, 2016; Oliver, 2013; Prasetyo, 2013; Ramdhani, 2013 dan Wicaksono, 2013.

#### **4.8.5 Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderat**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,690 dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), yang berarti bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Salah satu cara mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Return On Equity*. *Return On Equity* dapat digunakan investor sebagai salah satu sinyal atau pertanda bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aktiva untuk mendapatkan laba yang maksimal. Nilai *Return On Equity* yang tinggi dan penggunaan auditor yang bereputasi baik dapat mendorong investor untuk menginvestasikan dananya sehingga dapat menyebabkan harga saham menjadi lebih tinggi.

#### **4.8.6 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderat**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,177 dengan nilai *p-value* sebesar 0,261 lebih besar dari 0,05 ( $0,261 > 0,05$ ), yang berarti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh dalam memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan dengan cara mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan di suatu perusahaan dapat digunakan oleh investor sebagai pertanda apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan atau tidak dimasa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil dapat menjadi pertimbangan lebih bagi seorang investor untuk menginvestasikan dananya tanpa harus melihat apakah perusahaan tersebut memiliki auditor yang bereputasi baik atau tidak.

#### **4.8.7 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderat**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai *p-value* sebesar 0,525 lebih besar dari 0,05 ( $0,525 > 0,05$ ), yang berarti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh dalam memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (Moeljadi, 2006:67). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman (Amanah & Azizah, 2014).

Salah satu cara mengukur likuiditas dapat menggunakan *current ratio*. *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

membayar hutang jangka pendek atau yang jangka waktunya kurang lebih dari satu tahun. Rasio *current ratio* yang baik disuatu perusahaan dapat dilihat sebagai perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga investor menilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik tanpa melihat apakah perusahaan tersebut menggunakan auditor yang bereputasi baik atau tidak.

#### **4.8.8 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderat**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai *p-value* sebesar 0,695 lebih besar dari 0,05 ( $0,695 > 0,05$ ), yang berarti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh dalam memperkuat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham (Fitri Prasetyorini, 2013). Salah satu cara mengukur *leverage* dapat menggunakan rasio DER. Rasio DER adalah merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang terhadap total modal *equity* yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan auditor yang bereputasi tinggi bukan hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kondisi perusahaan yang baik, melainkan dapat juga dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kondisi perusahaan yang kurang baik. Teori sinyal (*signaling theory*) dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh pihak perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal sendiri merupakan tindakan yang diambil oleh manajer atas, dan akan menjadi tidak rasional jika tindakan tersebut diambil manajer bawah (R.Scott, 2012). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal ini diberikan oleh perusahaan menggunakan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, sehingga pasar dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk tanpa melihat perusahaan yang bersangkutan menggunakan auditor yang bereputasi tinggi atau tidak.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* dan Pertumbuhan Penjualan, rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*, rasio leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dengan reputasi auditor sebagai pemoderasi pada perusahaan di sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 pada penelitian ini, didapatkan nilai koefisien variabel *return on equity* sebesar 2,505 yang menunjukkan pengaruh positif dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan jika *return on equity* mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini bisa terjadi karena naik turunnya *return on equity* direspons oleh pasar sebagai informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. *Return on equity* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menggunakan dana dari investasi secara efektif untuk mendapatkan laba.

Semakin tinggi *return on equity* suatu perusahaan, semakin tertarik investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga naik turunnya *return on equity* dapat mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 pada penelitian ini, didapatkan nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0,445 yang menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0,323 lebih besar dari 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi karena naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak direspons oleh pasar sebagai informasi yang penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, sehingga naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 pada penelitian ini, didapatkan nilai koefisien variabel *current ratio* sebesar -0,164 yang menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0,145 lebih besar dari 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan jika *current ratio* mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi karena naik turunnya *current ratio* tidak direspons oleh pasar sebagai informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. *Current ratio* yang tinggi bukanlah suatu hal yang baik bagi suatu perusahaan, karena aktiva lancar yang digunakan suatu perusahaan tidak efektif, sehingga investor

cenderung tidak berminat untuk menanamkan sahamnya yang mengakibatkan harga saham menjadi turun, sehingga naik turunnya *current ratio* tidak mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 pada penelitian ini, didapatkan nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,009 yang menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0,777 lebih besar lebih besar dari 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan jika *debt to equity ratio* mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi karena naik turunnya *debt to equity ratio* tidak direspons oleh pasar sebagai informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi sehingga naik turunnya *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5.1 pada penelitian ini, didapatkan nilai koefisien variabel *return on equity* yang dimoderasi reputasi auditor sebesar 0,690 yang menunjukkan pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). ). Jadi dapat disimpulkan jika *return on equity* mengalami peningkatan maka dapat berpengaruh terhadap harga saham yang diperkuat oleh reputasi auditor. Hal ini bisa terjadi karena nilai *return on equity* yang tinggi dan penggunaan auditor yang bereputasi baik dapat mendorong investor untuk

menginvestasikan dananya sehingga dapat menyebabkan harga saham menjadi lebih tinggi.

6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5.2 pada penelitian ini, didapatkan nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan yang dimoderasi reputasi auditor sebesar -0,177 yang menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,261 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh terhadap harga saham yang diperkuat oleh reputasi auditor. Hal ini bisa terjadi karena tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil, sehingga dapat menjadi pertimbangan lebih bagi seorang investor untuk menginvestasikan dananya tanpa harus melihat apakah perusahaan tersebut memiliki auditor yang bereputasi baik atau tidak.
7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5.3 pada penelitian ini, didapatkan nilai koefisien variabel *current ratio* yang dimoderasi reputasi auditor sebesar -0,001 yang menunjukkan pengaruh negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,525 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan jika *current ratio* mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh terhadap harga saham yang diperkuat oleh reputasi auditor. Hal ini bisa terjadi karena *current ratio* yang baik di suatu perusahaan dapat dilihat sebagai perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga investor menilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik tanpa melihat apakah perusahaan tersebut menggunakan auditor yang bereputasi baik atau tidak.

8. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5.4 pada penelitian ini, didapatkan nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* yang dimoderasi reputasi auditor sebesar 0,003 yang menunjukkan pengaruh positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,695 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan jika *debt to equity ratio* mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh terhadap harga saham yang diperkuat oleh reputasi auditor. Hal ini bisa terjadi karena sinyal yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada investor menggunakan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, sehingga pasar dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk tanpa melihat perusahaan yang bersangkutan menggunakan auditor yang bereputasi tinggi atau tidak.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor industri keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama 5 tahun.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen, antara lain ROE, Pertumbuhan Penjualan, CR, dan DER. Sehingga masih banyak terdapat kemungkinan variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka berikut beberapa saran untuk penelitian ke depannya :

1. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain dengan sub sektor yang berbeda serta periode yang berbeda.
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menambah rentang waktu observasi, serta menambah jumlah sampel agar penelitian mendapatkan kesimpulan dan hasil yang lebih baik.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah atau mengganti variabel independen yang dapat mempengaruhi harga saham. Kemudian diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel moderasi lain, yang mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, jika mengambil sektor industri yang sama serta variabel yang sama seperti penelitian diatas, untuk meneliti lebih dalam beberapa variabel yang tidak berpengaruh dalam penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, V. (2012). Analisis Pengaruh Basic Earning Power , Struktur Modal , Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga. *Analisis Pengaruh Economic Value Added Momentum, Net Profit Margin, Basic Earning Power, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2006-2010*, 6(1).
- Act, C. M., & Shari, I. (2012). *Pendahuluan Pasar keuangan* (. 5–6.
- Amanah, R., & Azizah, D. F. (2012). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 1–10.
- Amanah, R., & Azizah, D. F. (2014). *TERHADAP HARGA SAHAM ( Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012 )*. 12(1).
- Andika, M., & Rahman, L. F. (2018). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2016). *Jurnal Profiet*, 1(1), 51–57.
- Anjas Kusumadewi. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham.
- Anthony & Govindarajan. (2011). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprilliani. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Barton, Sidney L., Ned C. Hill & Sirinivasan Sundaran. (1989). An Empirical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure. *Jurnal of the Financial Management Association*. Spring.
- Bei, K. D. I. (2011). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham pada sektor industri barang konsumsi di bei 2009-2011. amalia novi afrianti*. 1–19.
- Brilliantoro, H. F. (2015). *PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERAT*. 11.
- Clarke, R. J. (1985). On the dynamic range of coefficients generated in transform processing of digitised image data. *IEE Proceedings F: Communications Radar and Signal Processing*, 132(2), 107–110. <https://doi.org/10.1049/ip-f->

1.1985.0021

- Dan, P., Terhadap, D., & Harga, P. (2016). *Saham Perusahaan Consumer Goods*. 24(2), 181–195.
- Darmaji, Tjiptono & Henry M Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Debt, P., Equity, T. O., Per, E., Dan, S., Margin, P., & Return, T. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/maj.v1i1.498>
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio , Return on Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88. Retrieved from <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. . G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Empiris, S., Pengaruh, M., Harga, D. A. N., Terhadap, S., Dividen, J., Efek, B., & Periode, J. (2010). STUDI EMPIRIS MENGENAI PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN HARGA SAHAM TERHADAP JUMLAH DIVIDEN TUNAI (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi*, 6(2), 243–256.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 174–191.
- Erawati, aditiya pratama dan teguh. (2014). *Profit Margin Dan Earning Per Share*. 2(1).
- Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Firmana, A. I., Hidayat, R. R., & Saifi, M. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 45(1), 145–154.



- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Gumanti, Tatang. (2012). Manajemen Control System. Jakarta : Salemba Empat.
- Gitman, L.J. (2009). Principles Of Managerial Finance (twelfth edition). USA: Pearson.
- Hayati, K., & Situmorang, S. (2019). Pengaruh Net Profit Margin , Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Vol. 3, pp. 133–139). Vol. 3, pp. 133–139.
- I Azuar Juliandi, S Manurung. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis.
- Ilmiah, D. K., Akhir, T., Studi, P., Informatika, T., Komputer, F. I., Dian, U., ... Udinus, P. S. I. (2012). *Dokumen Karya Ilmiah | Tugas Akhir | Program Studi Teknik Informatika - SI | Fakultas Ilmu Komputer | Universitas Dian Nuswantoro Semarang | 2012*. 0–1.
- Jogiyanto. (2014). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 1–12.
- Law Ren Sia, V., & Tjun Tjun, L. (2011). Price Earnings Ratio Against Vice Law Price Ren Sia Lauw Tjun Tjun Preliminary. *Akuntansi*, 3(2), 136–158.
- Kennedy, Nur Azlina & Anisa Ratna Suzana. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Akuntansi*, h:1-10.
- Kusumajaya. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Liana. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Variabel Moderating terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen.
- Mahapsari, N. R. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*, 84, 487–492. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>

- Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 270–278.
- Marzuki, & Akhyar, C. (2019). Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bismis Dan Manajemen (Bisma)*, Vol. 13, pp. 27–36.
- Meida Dzulqodah, Y. M. S. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.36>
- Moeljadi. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Noer Sasongko, & Nila Wulandari (2013). Pengaruh EVA, dan Rasio Rasio Profitabilitas terhadap Harga saham.
- Oliver, J. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Perbankan, P. (2013). *Pengaruh profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas terhadap harga saham*.
- Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Journal of Economics*, 2, 1–20.
- Putri, S. D., & Nuzula, N. F. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 28–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6578>
- R.Scott, W. (2015). *Financial Accounting Theory*.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. 2, 444–454.
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, 14(1), 29. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.642>
- reynard valentino, lana sularto. (2014). Combinatorial Optimization with Competing Agents. *Paradigms of Combinatorial Optimization: Problems*

and *New Approaches: 2nd Edition*, 9781848216, 675–706.  
<https://doi.org/10.1002/9781119005353.ch21>

- Ridwan, M., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Kalbi Socio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 1–7.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Sajiyah, I. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD & BAVERAGES ILMIYATUS SAJIYAH Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang Pendahuluan. *Akademika*, 14(1).
- Sambelay, J., Rate, P. Van, & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 753–761.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.
- Sasongko, N., & Wulandari, N. (2006). Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 64–80. Retrieved from <http://webkuliaah.unimedia.ac.id/>
- Sha, T. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 276. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.99>
- Siregar, R. (2019). *Pengaruh Deviden Per Share , Net Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. 7(2), 29–38.
- Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengembalian Keputusan Bisnis*.
- Sondakh, F., Tommy, P., Mangantar, M., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2006). Current Ratio. *Encyclopedia of Production and Manufacturing Management*, 3(2), 138–138. [https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8\\_202](https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8_202)
- Sugiyono. (2012). *Statika untuk Penelitian Bandung*: Alfabeta
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 4(2), 165–174.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi*.

- Statista. (2018). Diambil pada desember 2019, dari website <https://www.statista.com/statistics/250479/big-four-accounting-firms-global-revenue/>
- SYAIFUL S, A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1).
- Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822.
- Tita Deitiana. (2011). Pengaruh rasio keuangan pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(Business Intelligent), 57–66.
- Ulupui, I. G. K. . (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bej). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–20.
- Wicaksono, reza bagus. (2013). *PENGARUH EPS, PER, DER, ROE DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM* Reza Bagus Wicaksono Progdil Akutansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang Jl. Nakula 1, no 5-11,. (5).
- Wijaya, A. P. (2013). Analisis rasio keuangan dalam merencanakan pertumbuhan laba: perspektif teori signal. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(2). Retrieved from [journal.wima.ac.id/index.php/KAMMA/article/view/469/440](http://journal.wima.ac.id/index.php/KAMMA/article/view/469/440)
- Wijaya, I., & Utama, I. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 514–530.
- Zainudin, Moh. (2015). Pengaruh Modal Intelektual, Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan, Growth dan Kinerja Pasar.
- Zubaidah, A., Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2018). *Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham ( Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016 )* (pp. 978–979). pp. 978–979.

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Perusahaan Sampel

<b>NO.</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk d.h Bank Agroniaga Tbk
2	BAPB	Bank MNC Internasional Tbk d.h ICB Bumiputera Tbk d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk d.h Bank Niaga Tbk
15	BNLI	Bank Permata Tbk d.h Bank Bali
16	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk d.h Bank Shinta Indonesia
17	BTPN	Bank BTPN Tbk. d.h Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
18	BVIC	Bank Victoria International Tbk

19	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
20	MEGA	Bank Mega Tbk
21	NISP	Bank OCBC NISP Tbk d.h bank NISP Tbk
22	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk d.h Bank Alfindo Sejahtera
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
24	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
25	BBLD	Buana Finance Tbk
26	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
27	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
28	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
29	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
30	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
31	ASBI	Asuransi Bintang
32	ASDM	Asuransi Dayin Mitra
33	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
34	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Data (ROE, PP, CR, DER)

No	Kode Perusahaan	ROE	Pertumbuhan Penjualan	CR	DER
1	AGRO	0,07	0,42	0,85	6,06
2	BAPB	-0,05	0,13	0,37	6,64
3	BACA	0,08	0,43	1,09	8,50
4	BBCA	0,23	0,28	0,98	6,06
5	BBKP	0,11	0,19	1,10	1,06
6	BBMD	0,12	0,16	1,30	3,07
7	BBNI	0,20	0,26	1,09	5,59
8	BBRI	0,27	0,26	0,99	7,21
9	BDMN	0,08	0,14	1,15	4,93
10	BINA	0,06	0,27	1,05	5,44
11	BMAS	0,04	0,22	1,01	6,47
12	BMRI	0,21	0,25	1,14	6,65
13	BNBA	0,09	0,34	0,79	7,56
14	BNGA	0,09	0,16	1,17	7,20
15	BNLI	0,10	0,30	0,99	9,84
16	BSIM	0,05	0,29	1,13	5,73
17	BTPN	0,17	0,12	1,23	5,04
18	BVIC	0,06	0,34	1,08	10,48
19	MAYA	0,17	0,58	1,16	11,68

20	MEGA	0,09	0,23	1,07	8,58
21	NISP	0,09	0,29	1,27	5,92
22	NOBU	0,01	1,47	1,04	3,93
23	PNBN	0,12	0,19	0,65	6,43
24	ADMF	0,16	0,02	1,20	6,36
25	BBLD	0,10	-0,04	1,38	2,44
26	BFIN	0,17	0,22	1,50	1,68
27	BPFI	0,20	0,02	2,67	0,65
28	CFIN	0,13	0,08	1,60	1,04
29	DEFI	0,09	2,80	148,27	0,01
30	IMJS	0,07	0,21	1,04	4,38
31	ASBI	0,07	-0,12	2,13	2,19
32	ASDM	0,18	0,08	1,19	5,02
33	ABDA	0,17	0,35	2,48	1,20
34	AMAG	0,15	0,15	2,01	0,60



Lampiran 3

Daftar Harga Saham

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Harga Saham Lima Hari Setelah laporan Keuangan Di Audit</b>
1	AGRO	93,96
2	BAPB	87
3	BACA	203
4	BBCA	14075
5	BBKP	710
6	BBMD	1590
7	BBNI	6125
8	BBRI	2325
9	BDMN	4800
10	BINA	207,09
11	BMAS	338
12	BMRI	5700
13	BNBA	153
14	BNGA	800
15	BNLI	1412,52
16	BSIM	405
17	BTPN	4205
18	BVIC	120

19	MAYA	1212,61
20	MEGA	1970
21	NISP	662,5
22	NOBU	735
23	PNBN	1020
24	ADMF	7025
25	BBLD	925
26	BFIN	270
27	BPFI	497,19
28	CFIN	415
29	DEFI	142,49
30	IMJS	469
31	ASBI	300
32	ASDM	995
33	ABDA	6200
34	AMAG	235